

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA SEKTOR KONSTRUKSI DI  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INDAH MUSTIKA RANI**

**NPM. 1716041009**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA SEKTOR KONSTRUKSI DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**INDAH MUSTIKA RANI**

Kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja merupakan sebuah kejadian yang tak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Salah satu upaya Pemerintah dalam melakukan pengendalian terhadap risiko akan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja konstruksi adalah dengan dikeluarkannya PP No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Urgensi penerapan SMK3 adalah untuk menjamin keselamatan para pekerja konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan SMK3 pada perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung antara lain: PT. Lematang Sukses Mandiri, PT. Sumber Makmur Adiprayoga, dan PT. Tiga Jaya Kencana serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi perusahaan konstruksi dalam penerapan SMK3. Tipe penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SMK3 pada perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan kerja yang terbilang rendah. Namun, masih ada beberapa hal yang menghambat seperti pengawasan yang kurang dari pemerintah dan pihak perusahaan, latar belakang pendidikan, serta hambatan dari aspek lingkungan sekitar proyek seperti *complaint* warga dan mobilisasi alat berat. Untuk itu, perlu ditingkatkannya pengawasan di lokasi proyek, meningkatkan sosialisasi mengenai K3, dan memberikan CSR untuk warga yang terkena dampak dari sebuah proyek.

Kata kunci: Evaluasi Program, Kecelakaan Kerja, SMK3, Perusahaan Konstruksi.

## **ABSTRACT**

### **THE EVALUATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM TOWARDS CONSTRUCTION SECTOR IN BANDAR LAMPUNG**

**By**

**INDAH MUSTIKA RANI**

Work accidents and occupational diseases are unexpected events that can cause injury or damage. One of the Government's efforts to control the risk of work accidents and diseases due to construction work is by issuing National Regulation No. 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The urgency of implementing SMK3 is to ensure the safety of construction workers. This study aims to analyze the implementation of SMK3 in construction companies in Bandar Lampung, including: PT. Lematang Success Independent, PT. Sumber Makmur Adiprayoga, and PT. Tiga Jaya Kencana and to find out the obstacles faced by construction companies in implementing SMK3. The type of research used in this research is descriptive research and uses qualitative methods. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of SMK3 in construction companies in Bandar Lampung is quite good, this is indicated by the relatively low number of work accidents. However, there are still a number of things that hinder such as the lack of supervision from the government and the company, educational background, and obstacles from environmental aspects around the project such as citizen complaints and heavy equipment mobilization. For this reason, it is necessary to increase supervision at project sites, increase socialization regarding OSH, and provide CSR for residents affected by a project.

**Keywords:** Program Evaluation, Work Accident, the Occupational Health and Safety Management System, Construction Company.

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA SEKTOR KONSTRUKSI DI  
BANDAR LAMPUNG**

**OLEH  
INDAH MUSTIKA RANI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2023**

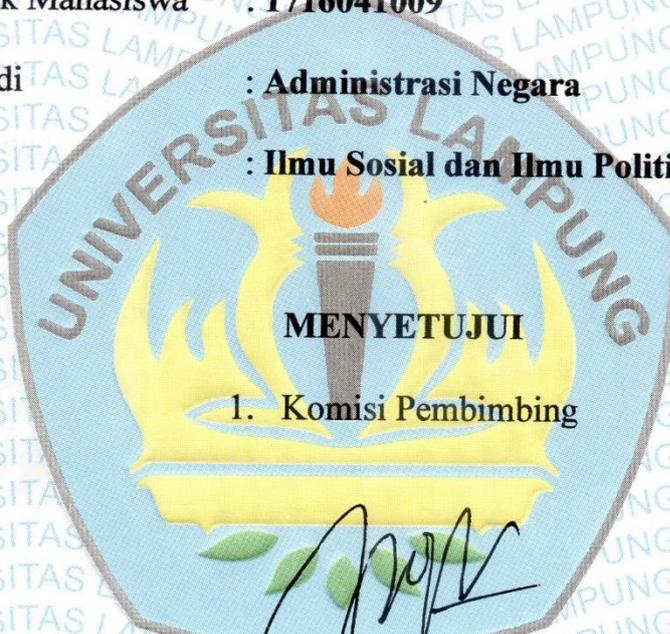
Judul Skripsi : **EVALUASI PENERAPAN SISTEM  
MANAJEMEN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA  
SEKTOR KONSTRUKSI DI BANDAR  
LAMPUNG**

Nama mahasiswa : **Indah Mustika Rani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716041009**

Program Studi : **Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 19720918 200212 2 002

2. **Ketua Jurusan Administrasi Negara**

**Meiliana, S.IP., M.A**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua Penguji : Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**

**Penguji Utama : Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Februari 2023**

Two handwritten signatures in black ink are located on the right side of the page. The top signature is more fluid and cursive, while the bottom one is more structured and blocky.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 08 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,



Indah Mustika Rani  
NPM. 1716041009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Indah Mustika Rani, lahir di Pekon Sumberejo pada tanggal 06 Juni 1999. Penulis merupakan puteri dari pasangan Bapak Sumantri dan Ibu Suparti dan merupakan anak pertama dan memiliki satu orang saudara laki-laki, Muhammad Khoirul Al-furqon.

Sebelum menyelesaikan masa pendidikan di jenjang sarjana, penulis telah menyelesaikan pendidikan formal dimulai dari menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Citra Insani, Bumi Dipasena Mulia yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Sumberejo yang diselesaikan pada tahun 2011. Pendidikan selanjutnya di SMP Al-azhar 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) pada periode 2017/2018. Pada tahun 2020 pada awal bulan Januari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari.

## MOTTO

*“It’s okay to take things slow.”*

(Im Changkyun)

*“It’s okay to make mistakes since you are a human.”*

(Im Changkyun)

*“Who cares if you fall, just get back up and clap off the dirt.*

*You might be flying just now.”*

(Im Changkyun)

*“I think each flower has his own time to fall and bloom.*

*I’m sure you will have your own timing so don’t blame yourself too much.”*

(Im Changkyun)

*“It really is okay to getting tired sometimes,*

*but please never think about to giving up on yourself.*

*Because I know that you are capable of doing anything by your own.*

*Fighting!”*

(Indah Mustika Rani)

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur  
Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT  
Kupersembahkan karya ini untuk:*

### ***Ibunda tercinta***

*Yang selalu mencintai, mengasihi, menyayangi, memberikan dukungan, mendoakan kebaikanku, dan mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk kebaikan anak-anaknya dengan tulus. Kupersembahkan kelulusan ini utukmu sebagai wujud bakti dan janjiku.*

*Adikku tersayang **M. Khoirul Al-furqon**,  
yang selalu menjadi penyemangat sekaligus  
penghibur dalam hidupku. Semoga apa yang kamu  
cita-citakan dan impikan akan tercapai kelak.*

*Seluruh keluarga besarku, sahabat-sahabat  
dan teman-teman, Para pendidik yang telah  
membimbing dan mendidik dengan ketulusannya.*

*Serta almamater tercinta,*

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit, dan seluruh isinya, serta hakim yang maha adil di hari akhir kelak. Berkat daya dan upaya serta kekuatan yang dianugerahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sektor Konstruksi di Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama menulis skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerjasama dari semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. *Love of my life* Ibunda Suparti, *the only person who is always giving the best support for me.*
2. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. sebagai dosen sekaligus ketua jurusan Administrasi Negara.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. sebagai dosen sekaligus sekretaris jurusan Administrasi Negara.
4. Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama bimbingan.
5. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si. selaku dosen pembahas utama. Terima kasih telah memberikan masukan dan saran bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan serta kekurangan di dalam skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Administrasi Negara beserta staf jurusan. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan bantuan dalam proses administrasi.
7. Seluruh informan penelitian, PT. Lematang Sukses Mandiri, PT. Tiga Jaya Kencana, dan PT. Sumber Makmur Adiprayoga. Terima kasih atas segala izin dan informasi yang telah diberikan untuk penelitian ini.
8. *My dearest friends, Ulfa, Sepni, Refi, Sinta, Anisa, Aling, Indah, Ema, Marlina, Oktivia, Irma, Viuly, Nadia, Audry. Just wanna say thanks a bunch for keep supporting me and helping me through this path. Thank you for all the good memories also!*
9. *Im Changkyun, my serotonin and my life saver. Thank you for always making me smile and forget a while about how cruel life is.*
10. *Last but not least, to Rani. Hi Ran, how are you? I hope that life is always treated you as well as it should. Thank you for still survives until this far, thank you for not giving up on these journey, thank you for never feeling low around others, thank you for being who you are and just the way you are. And do not worry, I'll be that person who is always proud of anything that you've done!*

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan di dalam skripsi ini, karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sedikit harapan peneliti, semoga karya ilmiah sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 26 Januari 2023  
Penulis,

Indah Mustika Rani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Tinjauan tentang Evaluasi Program .....	10
2.2.1 Pengertian Evaluasi .....	10
2.2.2 Pengertian Program .....	12
2.2.3 Pengertian Evaluasi Program .....	13
2.3 Tinjauan tentang Evaluasi Program CIPP .....	14
2.4 Tinjauan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .....	16
2.4.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .....	16
2.4.2 Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	17
.....	17
2.4.3 Manfaat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	18
(K3) .....	18
2.5 Tinjauan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan	19
Kerja (SMK3).....	19
2.6 Tinjauan tentang <i>Risk Reduction</i> .....	21
2.7 Tinjauan tentang Proyek Konstruksi .....	21
2.7.1 Pengertian Konstruksi .....	21
2.7.2 Proyek Konstruksi .....	22
2.8 Kerangka Pikir .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan & Tipe Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian .....	27
3.3 Lokasi Penelitian .....	28
3.4 Jenis & Data Penelitian .....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	33

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1	PT. Lematang Sukses Mandiri .....	35
4.1.2	PT. Sumber Makmur Adiprayoga .....	35
4.1.3	PT. Tiga Jaya Kencana .....	36
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
4.2.1	Kebijakan-Kebijakan yang Digunakan dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi .....	37
4.2.2	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Sektor Konstruksi Kota Bandar Lampung	42
4.2.3	Kendala yang Dihadapi oleh PT. Lematang Sukses Mandiri, PT. Sumber Makmur Adiprayoga, dan PT. Tiga Jaya Kencana dalam Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).....	91

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	95
5.2	Saran.....	96

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut BPJS Ketenagakerjaan RI Tahun 2017-2021 .....	3
2. Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung Tahun 2020-2021 .....	5
3. Perusahaan Konstruksi yang Memiliki Sertifikat SMK3 di Bandar Lampung Tahun 2020-2022.....	6
4. Penelitian Terdahulu dan Sejenis.....	9
5. Bagian yang di Evaluasi Sesuai dengan Model Evaluasi Program Menurut Stufflebeam.....	27
6. Daftar Informan Penelitian .....	30
7. Daftar Dokumen Penelitian .....	32
8. Jumlah Kecelakaan Kerja Konstruksi PT. Lematang Sukses Mandiri dan PT. Sumber Makmur Adiprayoga .....	87

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	25
2. Wawancara Bersama Ibu April.....	43
3. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.....	45
4. Jenis Alat Pelindung Diri Pekerja Konstruksi .....	56
5. Lembar Periksa Kelengkapan Operasional.....	59
6. Contoh Rencana Anggaran Biaya Sebuah Proyek Konstruksi .....	62
7. Contoh Sertifikat Hasil Penilaian Penerapan SMK3 Konstruksi .....	64
8. Rapat Mingguan yang Dilakukan di Lokasi Proyek.....	72
9. Contoh Pemeriksaan Mesin dan Peralatan Kerja.....	75
10. Laporan Izin Kerja PT. Tiga Jaya Kencana.....	76
11. Bentuk Laporan Inspeksi Harian PT. Tiga Jaya Kencana .....	81
12. Daftar Kecelakaan Kerja PT. Tiga Jaya Kencana .....	89
13. Wawancara Bersama Bapak Yoga Tabella.....	93

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

International Labour Organization (ILO) melalui *International Labour Conference* pada tahun 1999 memaparkan konsep yang komprehensif tentang pekerjaan layak atau *decent work* yang merupakan pekerjaan yang menjamin setiap pekerja bekerja secara produktif dan terpenuhinya hak-hak asasi sebagai seorang manusia seperti kebebasan, kesetaraan, keamanan, serta diperlakukan sesuai martabat manusia. Selain itu, ILO menambahkan bahwa pekerjaan layak harus memberikan fleksibilitas, keamanan, dan dialog. Ketiga dimensi tersebut memungkinkan pencapaian penghasilan yang memadai, kerja yang produktif, waktu kerja yang layak, lingkungan kerja yang aman, stabilitas dan keamanan kerja, jaminan sosial, dialog sosial, serta memungkinkan pekerja untuk menggabungkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi (ILO dalam Katamso & Suryo, 2021).

Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* tujuan ke-8 yaitu *decent work and economic growth*, pekerjaan yang layak untuk semua menjadi salah satu perhatian utama pemerintah dan ILO dalam pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang layak memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi kemiskinan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Azunu & Mensah, 2019). Sehingga pemerintah perlu menyelesaikan berbagai masalah ketenagakerjaan dalam mencapai kondisi pekerjaan yang layak.

Permasalahan ketenagakerjaan pada negara berkembang seperti Indonesia cukup banyak, salah satunya yaitu keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Kondisi kerja dan keselamatan kerja yang baik merupakan syarat untuk mencapai suatu iklim kerja yang mendukung bagi para pekerjanya. Melalui Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pemerintah

berusaha untuk memberi perlindungan kerja dimana tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat bekerja, demikian juga setiap orang lain yang berada di tempat kerja harus mendapatkan jaminan atas keselamatannya. Perlindungan tenaga kerja merupakan perlindungan yang menyangkut mengenai aspek jaminan sosial, jam kerja, upah minimum, hak berserikat dan berkumpul, dan perlindungan keselamatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sarana penting menciptakan situasi kerja yang aman, nyaman dan sehat, ramah lingkungan sehingga dapat mendorong efisiensi dan produktivitas yang akan memberikan keuntungan dan peningkatan kesejahteraan baik pengusaha maupun pekerja.

Pada dasarnya di setiap tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatan tenaga kerja. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja merupakan sebuah kejadian yang tak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kelalaian dari perusahaan, pekerja, maupun keduanya. Di negara berkembang, sebagian besar kecelakaan dan penyakit akibat kerja terjadi di industri primer seperti pertanian, perikanan dan pertambangan dan konstruksi. Industri konstruksi merupakan salah satu industri yang paling berisiko terhadap keselamatan pekerja. International Labour Organization (ILO) tahun 2011 menyatakan bahwa satu dari enam kecelakaan fatal di tempat kerja terjadi di lokasi konstruksi.

Masih banyak pekerja konstruksi yang lalai dengan keselamatannya dalam bekerja, berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan, dari total seluruh kecelakaan kerja di Indonesia, 32% adalah kecelakaan konstruksi. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 seringkali dianggap sebagai *cost* atau beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kebanyakan

dari mereka tidak terlalu memperhatikan dan mengabaikan pentingnya penggunaan APD (Alat Perlindungan Diri) bahkan menganggap APD tidak perlu, sehingga banyak dari mereka yang mengalami kecelakaan saat bekerja (Cindy Dwi dan Eeng Ahman, 2019). Adapun data terkait kecelakaan kerja di Indonesia, sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut BPJS Ketenagakerjaan RI Tahun 2017-2021**

No.	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1.	2017	123.040
2.	2018	173.415
3.	2019	182.835
4.	2020	221.740
5.	2021	234.270

*Sumber: BPJS Ketenagakerjaan RI, 2022.*

Berdasarkan tabel di atas BPJS Ketenagakerjaan RI memproyeksikan jumlah tingkat kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,6% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat dari trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi kasus 182.853 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas kecelakaan tersebut di alami di lokasi kerja. Hal itu pun paling banyak terjadi pada pagi hari pukul 06.00 hingga 12.00.

Untuk mengurangi dan mencegah potensi kecelakaan sekaligus juga membantu perusahaan dalam menangani karyawan dengan cepat dan tepat maka diperlukan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di suatu perusahaan konstruksi. Di dalam Peraturan Pemerintah RI

Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), tujuan dan sasaran dari SMK3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Peraturan ini ditunjukkan agar semua pihak mempunyai kepedulian dan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga tercipta sikap yang peduli dengan keselamatan (Bagus, 2020).

Menindak lanjuti penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja, Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mengeluarkan Perda No. 12 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Bidang Konstruksi dimana keselamatan dan kesehatan kerja bidang konstruksi adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi. Tujuannya yaitu menjamin dan mewujudkan pelaksanaan SMK3 bidang konstruksi melalui peran aktif unsur penyedia barang/jasa, pengguna barang/jasa, tenaga kerja, kondisi lingkungan, dan pihak-pihak terkait; dan mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui sistem manajemen risiko kerja yang efektif. Penerapan SMK3 bidang konstruksi juga ditetapkan berdasarkan karena potensi bahaya, untuk itu dalam meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja di Provinsi Lampung, tidak terlepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui SMK3.

**Tabel 2. Jumlah Kecelakaan Kerja Menurut BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung Tahun 2020-2021**

No.	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1.	2020	496
2.	2021	497

*Sumber: BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung, 2021.*

Dapat dilihat jumlah kecelakaan kerja di Bandar Lampung menurut BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung di tahun 2020 berjumlah 496 kasus dan meningkat di tahun 2021 yaitu 497 kasus. Dan perlu diketahui bahwa data kecelakaan kerja di dapatkan dari berapa banyak jumlah kasus yang berhasil klaim Jaminan Kecelakaan Kerja di BPJS Ketenagakerjaan Bandar Lampung. Atas berbagai kecelakaan tersebut, BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung telah mengeluarkan Rp. 12,77 miliar untuk membayar klaim pada tahun 2020, dan Rp. 12,47 miliar di tahun 2021.

Selaras dengan isu keselamatan dan kesehatan kerja, terdapat beberapa aspek pekerjaan layak atau *decent work* terutama bagi para pekerja konstruksi. Dimana pekerja konstruksi memerlukan kerja yang produktif, lingkungan kerja yang aman, stabilitas dan keamanan kerja, serta jaminan sosial. Selain itu, persoalan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja menurut Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2016 di Provinsi Lampung perlu mendapat perhatian mengingat: a) Rendahnya kesadaran masyarakat akan masalah keselamatan dan keselamatan kerja konstruksi; b) Pemahaman dan ketaatan terhadap ketentuan K3 masih kurang; c) Kelalaian pelaksanaan dan lemahnya pengawasan; d) Rendahnya tingkat penegakan hukum oleh pemerintah; e) Masih adanya anggapan bahwa program K3 hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan; f) Tidak dilibatkannya tenaga ahli di bidang konstruksi maupun ahli K3 dalam pelaksanaan konstruksi; g) Belum adanya komitmen dari manajemen puncak di setiap kegiatan konstruksi, sehingga Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Konstruksi tidak diterapkan sepenuhnya. Terdapat data terkait beberapa perusahaan-perusahaan

konstruksi di Bandar Lampung yang telah mendapatkan sertifikat SMK3 pada Tahun 2020-2022, antara lain:

**Tabel 3. Perusahaan Konstruksi yang Memiliki Sertifikat SMK3 di Bandar Lampung Tahun 2020-2022**

No.	Tahun	Nama Perusahaan
1.	2020	PT. Bahtera Jaya
2.	2020	PT. Yoesman Karya
3.	2020	PT. Satria Karya Tinata
4.	2020	PT. Anak Gunung Teratas
5.	2020	PT. Chelsea Cahya Cakrawala
6.	2020	PT. Jaya Prima Elektrik
7.	2020	PT. Wungu Sejahtera Wijaya
8.	2020	PT. Giant Hilwa Panca Persada
9.	2020	PT. Fansa Kencana Indotama
10.	2020	PT. 9 Naga Emas
11.	2020	PT. Shah Ghossan Makmur Sentausa
12.	2020	PT. Vin Septa Jaya
13.	2020	PT. Tiga Jaya Kencana
14.	2020	PT. Pageragung Jaya Perkasa
15.	2020	PT. Laksana Quantum Konstruksi
16.	2020	PT. Bumi Perkasa Kalipancur
17.	2020	PT. Sang Bima Ratu
18.	2020	PT. Adiguna Anugrah Abadi
19.	2020	PT. Yerman Makmur Sejahtera
20.	2021	PT. Sumber Makmur Adiprayoga
21.	2021	PT. Gelora Nusantara Jaya
22.	2021	PT. Bagas Adhi Perkasa
23.	2021	PT. Karya Kamfeda Wijaya Indonesia
24.	2021	PT. Kilat Buana Raya
25.	2021	PT. Sembilan Hakim Nusantara
26.	2021	PT. Citra Salim Serasi
27.	2022	PT. Purna Arena Yudha
28.	2022	PT. Lematang Sukses Mandiri

Sumber: *Disnaker Provinsi Lampung, 2022.*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menganalisis tentang kondisi kelayakan pekerjaan yang dijalani oleh pekerja konstruksi di Bandar Lampung melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Menurutnya, penerapan Sistem Manajemen ini sangat diperlukan untuk membantu dalam menekan angka kecelakaan kerja tiap tahunnya terutama pada sektor konstruksi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: **“Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Sektor Konstruksi di Bandar Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kebijakan yang digunakan sebagai landasan hukum penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di sektor konstruksi?
2. Apakah perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi di Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan mengenai kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di sektor konstruksi.
2. Menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi di Bandar Lampung.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi di Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berkaca dari tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sektor konstruksi yang berguna bagi produktivitas pekerja konstruksi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau masukan bagi Perusahaan Konstruksi di Bandar Lampung dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Khususnya bagi semua pihak yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi dan menambah pengetahuan kepada masyarakat terutama pekerja konstruksi, yakni tentang prosedur dan manfaat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Bagian ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi sebuah acuan atau rujukan sebagai gambaran. Selain itu juga bermanfaat sebagai tolak ukur dalam menyelesaikan penelitian ini dan sangat penting sebagai dasar pijakan serta memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah secara sistematis dari segi konsep ataupun teori untuk menyusun penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan ini tentunya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti mengkaji penelitian mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Penelitian Terdahulu dan Sejenis**

Peneliti (tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
Andif Clinton (2018)	Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Kayu Agung Palembang Betung Seksi II	Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan indikator yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SMK3 di lapangan yaitu pelaksanaan lapangan dengan nilai 88,75%.	Penelitian yang dilakukan oleh Andif Clinton membahas mengenai keberhasilan penerapan SMK3 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis terkait penerapan SMK3 di Sektor Konstruksi.
Rachmayuni Ghitasari (2018)	Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Pertambangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut dalam SMKP Minerba yang diterapkan	Penelitian yang dilakukan oleh Rachmayuni Ghitasari membahas mengenai implementasi dan

	Mineral dan Batubara (SMKP MINERBA) di PT. Muara Alam Sejahtera Site Lahat	perusahaan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral No. 38 Tahun 2014.	evaluasi penerapan SMKP Minerba di PT. Muara Alam Sejahtera Site Lahat.  Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis terkait penerapan SMK3 di Sektor Konstruksi.
Oktifiani Mutiara (2021)	Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian Pekerjaan Listrik Aliran Atas Area Stasiun Bekasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 pada proyek pembangunan fasilitas perkeretaapian pekerjaan aliran listrik atas area stasiun Bekasi secara umum telah sesuai dengan PP RI No. 50 Tahun 2012.	Penelitian yang dilakukan oleh Oktifiani membahas mengenai evaluasi penerapan SMK3 pada pembangunan fasilitas perkeretaapian pekerjaan aliran listrik atas.  Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis terkait penerapan SMK3 di Sektor Konstruksi.

*Sumber: Diolah Peneliti, 2022.*

## 2.2 Tinjauan tentang Evaluasi Program

### 2.2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah kebijakan publik. Evaluasi merupakan unsur yang penting dalam siklus kebijakan, sama pentingnya dengan formulasi dan implementasi kebijakan. Oleh sebab itu kebijakan publik yang berkualitas hanya mungkin dicapai jika siklus itu mendapat perhatian seimbang dalam hal formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan. Hal ini relevan dengan pendapat Lester dan Stewart dalam Suharno (2013) evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk

mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberikan sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (Dunn, 2003).

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan, serta hasilnya. Selain menggunakan tes, data, juga dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai (Mulyadi, 2017).

Selanjutnya menurut Wirawan (2012), evaluasi merupakan sebuah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi dapat ditujukan pada pelaku suatu aktivitas maupun hasil dari aktivitas yang dilakukan yang demikian akan dihasilkan data tentang kinerja aktivitas yang memuat proses pelaksanaan hingga perubahan yang terjadi setelah suatu aktivitas dilaksanakan.

Berdasarkan dari beberapa definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengukur atau menilai sebuah rancangan kebijakan atau program yang selanjutnya menyajikan sebuah informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap pengimplementasian sebuah kebijakan atau program.

### 2.2.2 Pengertian Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi atau lembaga pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat. Manila (2006), menyebutkan program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi.

Selanjutnya Suharsimi dan Cipi dalam Jaedun (2010), program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi suatu kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai rencana yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam pengertian ini, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu: (1.) Program merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, (2.) Berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan, (3.) Terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan dari beberapa definisi program di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang atas dasar sebuah kebutuhan publik dan dilaksanakan dalam kurun waktu yang tidak terbatas demi tercapainya kegiatan implementasi.

### **2.2.3 Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi program tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Evaluasi program (Arikunto, 2004) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan. Pendapat lain (Denzin dan Lincoln, 2000) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "*judgement*" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Definisi lebih luas mengenai evaluasi program menurut Alkin dalam Fitzpatrick dalam Ihwan (2011) adalah suatu proses untuk mengetahui dengan pasti wilayah-wilayah keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut yang akan disajikan dalam bentuk data yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Evaluasi program dimaknai sebagai proses untuk menjelaskan, mengumpulkan, dan menyebarluaskan informasi guna mendeskripsikan atau memahami suatu program atau mengambil keputusan yang bertalian dengan program tersebut (Owen dalam Ihwan, 2011). Definisi lain mengenai evaluasi program yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat (Putro dalam Hidayah, 2016).

Berdasarkan dari beberapa definisi evaluasi program di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penilaian sebuah kegiatan program guna mengukur tingkat keberhasilan program.

### **2.3 Tinjauan tentang Evaluasi Program CIPP**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan *CIPP Evaluation Model*. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Proses, and Product*. Evaluasi hasil ini dapat dibagi ke dalam penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*), dan daya adaptasi (*transportability*). Model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam dalam Muryadi 2017).

Komponen evaluasi menurut Stufflebeam dalam Wirawan (2012), meliputi:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang munculnya program (merencanakan keputusan), merumuskan tujuan program atau perlunya mengadakan perubahan dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari objek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilakukan. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Input)

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia, dan biaya untuk melaksanakan program yang dipilih. Evaluasi input bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Tujuan evaluasi proses seperti yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders dalam Sawitri (2007), yaitu:

- a. Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan.
- b. Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan.
- c. Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

#### 4. *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)

Evaluasi hasil untuk mengevaluasi tingkat lanjutan, dalam evaluasi ini mengacu pada hasil yang telah dicapai pada suatu program dan apa yang dilakukan setelah program berjalan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.

## 2.4 Tinjauan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

### 2.4.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja melalui penerapan teknologi pengendalian segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Pengendalian juga ditunjukkan pada sumber yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat jenis pekerjaan tersebut, upaya pencegahan kecelakaan penyesuaian peralatan kerja/mesin/instrument/, dan karakteristik manusia yang menjalankan pekerjaan tersebut ataupun orang-orang yang berada di sekelilingnya. Keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi (Sholihah dan Kuncoro dalam Ekfan, 2017).

Widodo dalam Agustiani (2016) mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Hanggraeni dalam Bella (2018) mengartikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara filosofis diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan hak jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan pada manusia umumnya. Sedangkan secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu ilmu pengetahuan yang penerapannya

untuk usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam pasal 86 mengatur bahwa, (1) Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: a. keselamatan dan kesehatan kerja; b. moral dan kesusilaan; dan c. perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama; (2) Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja; (3) Perlindungan yang dimaksud dalam ayat (1) dan(2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan skala prioritas, karena dalam pelaksanaannya, selain dilandasi oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga dilandasi oleh ilmu-ilmu tertentu. Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi keselamatan tenaga kerja di dalam melaksanakan tugasnya, melindungi keselamatan setiap orang yang berada di lokasi tempat kerja, dan melindungi keamanan peralatan serta sumber produksi agar selalu dapat digunakan secara efisien.

#### **2.4.2 Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Tujuan utama penerapan K3 adalah untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan yang mengakibatkan cedera atau kerugian materi. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Lamm, Massey, & Perry dalam Ekfan (2017), antara lain:

1. Memberikan jaminan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam berkarya pada semua jenis dan tingkat pekerjaan
2. Menciptakan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
3. Meningkatkan produktivitas

#### 4. Mengelola pengeluaran

Hakikat dan tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja yaitu bahwa faktor K3 berpengaruh langsung terhadap efektivitas kerja pada tenaga kerja dan juga berpengaruh terhadap efisiensi produksi dari suatu perusahaan industri, sehingga dengan demikian mempengaruhi tingkat pencapaian produktivitasnya. Karena pada dasarnya tujuan K3 adalah untuk melindungi para tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan dan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif sehingga upaya pencapaian produktivitas yang semaksimalnya dari suatu perusahaan dapat lebih terjamin (Ridley dalam Ekfan, 2017).

##### **2.4.3 Manfaat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Adapun manfaat penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan menurut Mondy dalam Ekfan (2017), adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengurangan Absenteisme

Perusahaan yang melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja secara serius, akan dapat menekan angka risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya karyawan yang tidak masuk karena alasan cedera dan sakit akibat kerja.

##### 2. Pengurangan Biaya Klaim Kesehatan

Karyawan yang bekerja pada perusahaan yang benar-benar memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya kemungkinan untuk mengalami cedera atau sakit akibat kerja adalah kecil, sehingga semakin kecil pula pada kemungkinan klaim pengobatan/kesehatan dari mereka.

##### 3. Pengurangan *Turnover* Pekerja

Perusahaan yang menerapkan program K3 mengirim pesan yang jelas pada pekerja bahwa manajemen menghargai dan memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan para

pekerja menjadi merasa lebih bahagia dan tidak ingin keluar dari pekerjaannya.

#### 4. Peningkatan Produktivitas

Perusahaan yang menerapkan program K3 dengan baik dapat mendorong karyawannya untuk bekerja lebih maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dengan kondisi kerja dan program K3 yang baik dapat menjadikan karyawan senang dalam bekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

### **2.5 Tinjauan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**

Penerapan K3 dijabarkan sebagai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau disebut dengan SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman (Permenaker No: Per./05/MEN/1996). Dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana berikut: (1) Penetapan kebijakan K3; (2) Perencanaan K3; (3) Pelaksanaan rencana K3; (4) Pemantauan dan evaluasi kinerja K3; dan (5) Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Tujuan dan sasaran dari penerapan SMK3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan efektif.

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam Achmad (2012), Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang efektif terdiri dari 5 hal, antara lain:

1. Tanggung jawab dan komitmen perusahaan, inti dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah komitmen perusahaan dan usaha K3 yang komprehensif. Usaha ini sebaiknya dicerminkan dari tindakan-tindakan manajerial dan dikoordinasikan mulai dari tingkat manajemen paling tinggi. Fokus pendekatan sistematis terhadap keselamatan kerja adalah adanya kerjasama terus menerus dari para pekerja, manajer, dan yang lainnya.
2. Kebijakan dan disiplin K3, merancang kebijakan dan peraturan mengenai K3 serta mendisiplinkan pelaku pelanggaran merupakan komponen penting dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dukungan yang sering terhadap perlunya perilaku kerja yang aman dan memberikan umpan balik terhadap praktik-praktik keselamatan kerja yang positif, juga sangat penting dalam meningkatkan keselamatan para pekerja.
3. Komunikasi dan pelatihan K3, sebagai tambahan dalam pelatihan K3 perlu dilakukan komunikasi secara terus menerus dalam membangun kesadaran akan pentingnya K3. Bentuk komunikasi antara lain mengubah poster keselamatan kerja dan meng-*update* papan buletin K3.
4. Inspeksi dan penyelidikan kecelakaan kerja, inspeksi tempat kerja sebaiknya dilakukan secara berkala oleh komite K3 atau koordinator K3. Sama halnya ketika terjadi kecelakaan kerja, penyelidikan juga harus dilakukan oleh komite atau koordinator K3.
5. Evaluasi, perusahaan harus mengawasi dan mengevaluasi usaha-usaha K3nya dengan melakukan audit secara periodik. Hal ini ditujukan untuk menganalisis serta mengukur kemajuan dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3).

## 2.6 Tinjauan tentang *Risk Reduction*

Risiko dari suatu kegiatan umumnya tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diperkecil dampaknya terhadap hasil dari suatu kegiatan. Menurut Putra, Chan, & IHA (2017) risiko merupakan suatu ketidakpastian, ketidakpastian ini terjadi karena kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang menyangkut apa yang akan terjadi. Ketidakpastian dapat berdampak merugikan maupun menguntungkan. Apabila menguntungkan, maka disebut kesempatan atau peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang merugikan disebut dengan risiko. Sebenarnya *risk reduction* ini masuk ke dalam bagian *Risk Management-Principle and Guidelines* yang diterbitkan oleh ISO, yaitu ISO 31000:2009. *Risk reduction* atau pengurangan risiko sendiri merupakan bagian dari salah satu langkah *risk response* atau perlakuan atau respon terhadap risiko, dimana pengurangan risiko ini diharapkan agar dapat mengurangi konsekuensi risiko, caranya dengan melakukan perubahan pada metode, mutu, atau *schedule* pelaksanaan sebuah proyek (Labombang dalam Aldesra 2021). Tujuan dari respon risiko sendiri adalah untuk memilih satu atau lebih pilihan dan mengimplementasikan pilihan tersebut untuk mengatasi risiko. Proses respon risiko dalam ISO 31000:2018 (dalam Aldesra 2021), yaitu:

1. Merumuskan dan memilih pilihan-pilihan untuk merespon risiko
2. Merencanakan dan menerapkan respon risiko
3. Menilai efektivitas dari kegiatan respon risiko
4. Memutuskan apakah risiko yang tersisa dapat diterima
5. Jika tidak dapat diterima maka dibutuhkan tindakan lebih lanjut

## 2.7 Tinjauan tentang Proyek Konstruksi

### 2.7.1 Pengertian Konstruksi

Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kelompok kata. Menurut kamus komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur. Konstruksi

merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area (Hana Irsanti, 2020).

Menurut John Knedi dan Rochayatini (2019) konstruksi juga merupakan kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, bandara, jaringan listrik dan telekomunikasi, dan lain-lain. Walaupun konstruksi dikenal sebagai satu pekerjaan, tetapi dalam kenyataannya konstruksi merupakan satuan kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda.

### **2.7.2 Proyek Konstruksi**

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Selanjutnya menurut Gempur Santoso (2004) proyek konstruksi dapat diartikan sebagai proyek yang melibatkan banyak pihak dan terjadi banyak proses yang kompleks sehingga setiap proyek unik adanya. Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan. Proses yang terjadi dalam rangkaian kegiatan tersebut tentunya melibatkan pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek dibedakan atas hubungan fungsional dan hubungan kerja (Erviyanto, 2005).

Proyek konstruksi dapat dibedakan menjadi dua jenis kelompok bangunan (Erviyanto, 2005), yaitu:

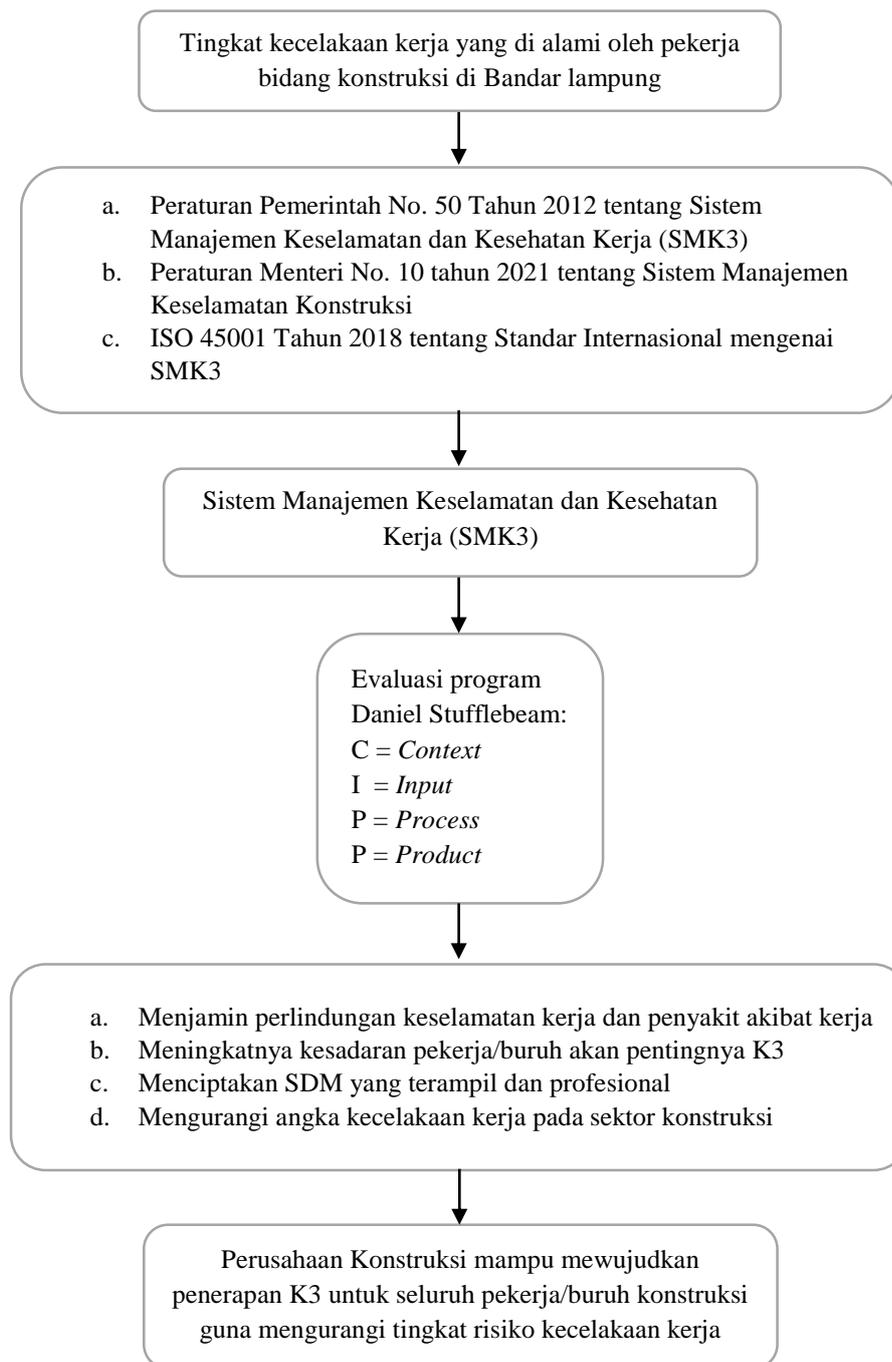
1. Bangunan gedung: rumah, kantor, pabrik dan lain-lain. Ciri-ciri kelompok bangunan ini adalah:
  - a. Proyek konstruksi menghasilkan tempat orang bekerja atau tinggal.
  - b. Pekerjaan dilaksanakan pada lokasi yang relatif sempit dan kondisi pondasi pada umumnya sudah diketahui.
  - c. Manajemen dibutuhkan, terutama untuk *progressing* pekerjaan.
2. Bangunan sipil: jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lainnya. Ciri-ciri dari kelompok bangunan ini adalah:
  - a. Proyek konstruksi dilaksanakan untuk mengendalikan alam agar berguna bagi kepentingan manusia.
  - b. Pekerjaan dilaksanakan pada lokasi yang luas atau panjang dan kondisi pondasi sangat berbeda satu sama lain dalam suatu proyek.
  - c. Manajemen dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan.

## 2.8 Kerangka Pikir

Risiko kecelakaan kerja pada jasa konstruksi memiliki intensitas kecelakaan yang tergolong tinggi. Atas risiko tersebut maka tidak boleh dibiarkan begitu saja karena kerugian yang timbul tidak hanya dari jatuhnya korban jiwa, kerugian materi bagi pekerja maupun pemilik usaha, proses pembangunan jadi tertunda, hingga bisa merusak lingkungan yang akhirnya berdampak bagi masyarakat luas. Telah disebutkan di dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan buruh dan keluarganya. Adapun tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan tujuan perlindungan terhadap salah satu hak-hak dasar tenaga kerja yaitu dengan dibentuknya Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 untuk menyelenggarakan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (SMK3). Kemudian, terdapat juga dua kebijakan yang ditetapkan di perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung sebagai landasan hukum dalam melaksanakan SMK3, yaitu Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi dan standarisasi berdasarkan ISO 45001:2018 yaitu peraturan mengenai K3L atau Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lingkungan.

Dengan demikian fokus utama yaitu mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja konstruksi dengan menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu dengan melihat bagaimana evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product*. Standar evaluasi dalam hal ini mengenai kesesuaian penerapan SMK3 dengan latar belakang program, komitmen perusahaan, kesiapan SDM, kelengkapan operasional, biaya dalam menjalankan program, proses pelaksanaan program, dan output program. Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti, 2022.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan & Tipe Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Sektor Konstruksi di Bandar Lampung. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial tertentu dengan memperbanyak pemahaman yang mendalam, mengetahui tentang program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta mengetahui penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi, maka penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017). Pendekatan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajahan atau jurnalis yang terjun kelapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Berdasarkan Afifuddin dan B. A. Saebani (2009) terdapat beberapa pertimbangan dalam menggunakan penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan langsung.
2. Metode ini menyajikan langsung secara hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini didesain sebagai penelitian yang bertipe deskriptif, dengan pendekatan kualitatif sebab data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang bersifat kualitatif yang berbentuk kata dan perilaku, pengalaman personal, hasil wawancara, observasi lapangan, hasil pengamatan visual, serta skema dan gambar (Moleong, 2017). Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menguraikan fenomena yang diteliti.

### 3.2 Fokus Penelitian

Masalah penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif di mana fokus berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Penentuan masalah didasarkan pada tingkat kebaruan suatu informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapang). Menurut Lincoln dan Guba dalam Moloeng (2017), penentuan dasar sebuah masalah bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan.

Adapun fokus yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penjabaran tentang kebijakan-kebijakan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
2. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi di Bandar Lampung. Model evaluasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang kembangkan oleh Stufflebeam, meliputi:

**Tabel 5. Bagian yang di Evaluasi Sesuai dengan Model Evaluasi Program Menurut Stufflebeam**

No.	Aspek	Uraian Langkah Evaluasi
1.	Evaluasi Konteks	Melihat dari situasi dan latar belakang yang mempengaruhi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

2.	Evaluasi Input	Melihat mengenai kesiapan-kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), seperti: (a.) Komitmen perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung, (b.) Kesiapan sumber daya manusia, (c.) Kelengkapan operasional, dan (d.) Biaya yang digunakan dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
3.	Evaluasi Proses	Melihat mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
4.	Evaluasi Produk	Output yang dicapai dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

*Sumber: Diolah Peneliti, 2023.*

3. Kendala yang dihadapi oleh PT. Lematang Sukses Mandiri, PT. Sumber Makmur Adiprayoga, dan PT. Tiga Jaya Kencana dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian (Moloeng, 2017) merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data peneliti yang akurat. Penelitian ini berlokasi di beberapa Perusahaan Konstruksi di Bandar Lampung, antara lain: PT. Tiga Jaya Kencana, PT. Sumber Makmur Adiprayoga, dan PT. Lematang Sukses Mandiri.

### 3.4 Jenis & Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moloeng (2017), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data ini langsung memberikan data kepada pengumpul data (Moloeng, 2017). Data primer yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari lapangan penelitian baik melalui hasil wawancara, observasi atau

pengamatan langsung di lokasi penelitian, maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mendatangi Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dan beberapa perusahaan konstruksi yang sudah tercantum di dalam lokasi penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, dokumen resmi, baik cetak maupun *online* yang mendukung penelitian. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Moelong, 2017). Selain melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti juga mengumpulkan beberapa sumber lain guna melengkapi kebutuhan informasi dengan meminta data-data kepada BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung dan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Peneliti juga mencari sumber referensi lain dengan banyak membuka dan membaca artikel terkait penerapan Sistem Manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sektor konstruksi dari berbagai media massa *online*.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) atau alat penelitian dari sebuah penelitian, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian akan dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016).

Peneliti pada penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), pedoman observasi, pedoman dokumenter, serta alat bantu lainnya (alat perekam wawancara, alat pengambilan gambar & video, buku, pulpen, dan lain-lain).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akan diteliti oleh peneliti, dalam memperoleh data dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

#### 1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2016) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan panduan wawancara secara terstruktur yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dan Perusahaan-Perusahaan Konstruksi terkait penelitian yang dilakukan. Informan yang diwawancarai adalah pihak yang memiliki keterkaitan menangani penerapan Program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi di Bandar Lampung. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama	Informan	Instansi	Tanggal Wawancara
1.	Wahyu Triyono, S.T.	Pengawas Ketenagakerjaan Ahli Muda	Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung	13 September 2022
2.	Edy Susanto, S.T.	Direktur Operasional	PT. Lematang Sukses Mandiri	03 Oktober 2022

3.	April	HRD	PT. Sumber Makmur Adiprayoga	04 Oktober 2022
4.	Wahyu Umbo, S.T.	Project Manager	PT. Tiga Jaya Kencana	10 Oktober 2022
5.	Yoga Tabella, S.K.M.	HSE Officer (Ahli K3)	PT. Tiga Jaya Kencana	12 Oktober 2022

*Sumber: Diolah Peneliti, 2022.*

## 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, di mana proses tersebut tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi di beberapa perusahaan konstruksi di Bandar Lampung sebagai upaya dalam melakukan penerapan Program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan langsung oleh perusahaan konstruksi kepada semua pekerjanya dengan cara mengamati langsung dan melihat penerapannya serta perilaku dari semua yang terlibat di dalamnya, seperti mendokumentasikan tentang kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) serta mengamati kegiatan kantor yang sedang dilakukan di Perusahaan-Perusahaan Konstruksi di Bandar Lampung. Dikarenakan kegiatan penelitian ini dilakukan saat perusahaan konstruksi sedang tidak memiliki proyek yang sedang berlangsung dan terdapat beberapa proyek yang berada diluar kota, menyebabkan peneliti memiliki keterbatasan maka observasi dilakukan dengan cara melihat hasil dari dokumentasi seperti foto dan laporan-laporan yang sudah dibuat dari beberapa proyek yang telah selesai serta melihat kelengkapan operasional dalam melaksanakan sebuah proyek di Perusahaan-Perusahaan Konstruksi di Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian dimana data tersebut merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang

diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan pribadi, laporan kerja, rekaman suara, dokumentasi berupa foto dan sebagainya. Data dokumentasi yang berkaitan dengan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dan Perusahaan-Perusahaan Konstruksi pada penelitian ini didapatkan secara langsung maupun *online*. Berikut merupakan dokumen penelitian yang didapatkan oleh peneliti:

**Tabel 7. Daftar Dokumen Penelitian**

No.	Dokumen	Informasi
1.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	Latar belakang dibentuknya Program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (SMK3)
2.	Catatan mengenai jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja Konstruksi BPJS Ketenagakerjaan cabang Bandar Lampung	Jumlah kecelakaan kerja konstruksi yang berhasil mengklaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
3.	Lampiran Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Lampung	Data perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung yang sudah mendapatkan sertifikat SMK3
4.	Laporan Proyek PT. Tiga Jaya Kencana 2020	a. Data kecelakaan kerja PT. Tiga Jaya Kencana b. Laporan periksa patrol keselamatan c. Laporan izin kerja d. Laporan kegiatan harian
5.	Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021	Contoh Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada proyek konstruksi

*Sumber: Diolah Peneliti, 2023.*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016), menjelaskan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, foto atau gambar, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti sari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder sehingga diperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik terakhir dalam penelitian ini adalah teknik keabsahan data di mana menurut Sugiyono (2016), teknik keabsahan data merupakan standar validitas yang diperoleh. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak

memiliki perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terdapat pada objek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Menurut Denzin dalam Moleong (2017), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai alat pengecekan keabsahan data atau kevaliditasan data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik suatu derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Melakukan perbandingan mengenai data hasil wawancara dan hasil observasi
2. Membandingkan hasil pernyataan informan saat berada di depan umum dan hasil wawancara secara pribadi
3. Membandingkan pernyataan informan ketika dalam situasi penelitian dengan yang dikatakan informan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Sektor Konstruksi di Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kebijakan-Kebijakan yang ditetapkan sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Kebijakan pertama yang digunakan perusahaan-perusahaan konstruksi di Bandar Lampung sebagai landasan utama dalam pelaksanaan SMK3 adalah Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Kemudian perusahaan-perusahaan konstruksi juga menggunakan PerMen No. 10/PRT/M/2021 dan standarisasi berdasarkan ISO 45001:2018 yaitu peraturan mengenai K3L.

2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja (SMK3) pada sektor konstruksi di Bandar Lampung.

Secara umum penerapan SMK3 pada perusahaan konstruksi di Bandar Lampung telah berhasil. Mayoritas pekerja dan perusahaan konstruksi telah melaksanakan semua unsur yang ada dalam SMK3, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai program K3 yang telah diterapkan, adanya sosialisasi berupa *safety induction*, dan *safety briefing* atau TBM (*Toolbox Meeting*) yang merupakan salah satu upaya perusahaan dalam melakukan penyebaran informasi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam pekerjaan konstruksi, dan disiplin K3 yang dinilai sudah cukup baik. Pencapaian keberhasilan perusahaan konstruksi dalam pelaksanaan SMK3 juga dapat dilihat dari minimnya kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi proyek konstruksi.

3. Kendala yang dihadapi oleh PT. Lematang Sukses Mandiri, PT. Sumber Makmur Adiprayoga, dan PT. Tiga Jaya Kencana dalam Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
  - a. Kurangnya pengawasan yang tegas dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan yang hanya memberikan sanksi berupa teguran dan pihak penyedia jasa atau perusahaan konstruksi sehingga masih terdapat beberapa pekerja yang tidak memakai APD serta rambu-rambu K3 yang terpasang dengan tidak baik.
  - b. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari seluruh pekerja yang terlibat di dalam sebuah proyek yang berpengaruh terhadap proses pemahaman individu akan segala peraturan yang ada.
  - c. Lingkungan yang terkadang tidak mendukung berjalannya suatu proyek, seperti adanya keluhan atau *complaint* dari masyarakat sekitar lokasi proyek dan masalah mobilisasi alat-alat dan kendaraan berat serta material konstruksi yang menimbulkan gangguan lalu lintas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak *owner* atau Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat harus melakukan pengawasan yang lebih tegas terkait dengan penerapan K3 di lokasi proyek. Hal ini dikarenakan selama ini hanya mengawasi proyek secara umum saja, yaitu hanya memantau sampai sejauh mana proyek telah dikerjakan. Mungkin akan lebih baik lagi jika bekerjasama dengan pihak perusahaan untuk membuat tim khusus yang bertugas untuk mengawasi dan menindak tegas pelanggaran.
2. Pihak penyedia jasa atau perusahaan konstruksi sebagai pihak pelaksana dalam sebuah proyek juga harus lebih tegas dan intensif dalam melakukan pengawasan di lokasi proyek. Hal ini ditujukan agar para pekerja konstruksi lebih disiplin khususnya dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan memantau peletakan rambu-rambu K3 yang tidak strategis.

3. Dikarenakan adanya aspek latar belakang pendidikan yang menjadi salah satu kendala dari pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), maka pihak penyedia jasa atau perusahaan konstruksi dapat meningkatkan lagi untuk kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi K3 terutama untuk para pekerja lepas.
4. Pihak penyedia jasa atau perusahaan konstruksi sebagai pelaksana proyek juga harus memberikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk masyarakat yang terkena dampak proyek konstruksi, dimana perusahaan bertanggung jawab secara penuh mengenai masalah lingkungan yang diakibatkan dari adanya dampak proyek konstruksi. Hal ini ditujukan agar masyarakat sekitar proyek tidak lagi mengajukan keluhan atau *complaint* saat proyek sedang berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Afifuddin and B. A. Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhadie, Zaeni. 2007. *Hukum Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 2000. *Handbook of Qualitative Research 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher.
- Dunn, William N. 2003. *Analisa Kebijakan Publik*. (Peny: Muhadjir Darwin). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ervianto, I. W. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Halajur, U. 2018. *Promosi Kesehatan di Tempat Kerja*. Malang: WinekaMedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Pengertian tentang Kendala atau Hambatan*.
- Knedi, John dan Rochayatini. 2019. *Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Lampung*. Lampung: CV. Jaya Wijaya.
- Manila, I. GK. 2006. *Praktek Manajemen Pemerintahan dalam Negeri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Santoso, Gempur. 2004. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Cetakan Pertama*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. rev.ed Bandung: CV. Alfabeta.

Suharno. 2013. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Ombak.

Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

### **Jurnal & Skripsi:**

Adinata, R. S. 2022. *Pola Komunikasi HSE (Health, Safety, Environment) dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk.- Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi)*. Skripsi. Universitas Lampung.

Amat, Jaedun. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Amelita, Ridho. 2019. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Pengelasan di PT. Johan Santosa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1.

Azunu, R., & Mensah, J. K. 2019. Local Economic Development and Poverty Reduction in Developing Societies: The Experience of the ILO Decent Work Project in Ghana. *Local Economy*, Vol. 35 No. 2.

Bararah, I. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*.

Choirunnisa, B. 2018. *Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Surveyor Indonesia (Persero) Palembang*. Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Hidayah. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Program Ibu Mandiri Prima dalam Pemberdayaan Perekonomian Kaum Perempuan di Yayasan Sahabat Ibu Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Indah, A. 2017. Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Bangunan Gedung di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, Vol. 19 No. 1.

Irsanti, H. 2020. *Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Oleh BPJS Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Bidang Konstruksi Di Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.

Lisananda, A. A. 2021. *Manajemen Risiko Konstruksi pada Proyek Pembangunan Perpipaan Air Limbah Berdasar Konsep ISO 31000:2018 Risk Management-Guidelines*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Mahmudi, I. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1.

- Mangarru, F. 2021. *Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Penerapan New Normal di PT. Pangansari Utama*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.
- Muryadi, A. D. 2017. Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Penjas*, Vol. 3, No. 1.
- Putra, Z. Chan, S. & IHA, M. 2017. Desain Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada PDAM Tirta Meulaboh. *Jurnal E-Kombis*, Vol. 3, No. 1.
- Pratiwi, S. N. 2020. Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 6, No. 1.
- Santoso, K. N., & Suryo A. R. 2021. Indeks Komposit Pekerjaan Layak di Indonesia pada Era Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Sawitri, S. 2007. *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet bagi Pemilik dan Karyawan Modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Skripsi. Yogyakarta: PPs UNY.
- Setiyaningrum, A. 2016. *Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhan, A. 2012. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi pada Proyek Pembangunan Jalan Rawa Buaya, Cengkareng)*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ramandita, S. 2013. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Mendukung Program Pemerintah Kota Bontang. *E-journal. Ilmu Pemerintahan*. Vol 1. No 3.
- Ria, A. 2016. *Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang*. Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Ridasta, B. A. 2020. Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia. *Jurnal HIGEIA*.
- Yuliandi C. D., Eeng A. 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*, Vol. 18 No. 2.

#### **Peraturan Perundang-Undangan:**

- ISO 45001 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Bidang Konstruksi.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 4 Tahun 1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 9 Tahun 2008 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 atau Per.05/MEN/1996 tentang Manajemen Keselamatan Kerja.

Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 2000 tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi.

Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.